



PENGARUH STRATEGI POW + C- SPACE TERHADAP  
KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS V  
DI SDN 102 PEKANBARU

Otang Kurniaman<sup>1</sup>, Adian Syahputra Nasution<sup>2</sup>, Zariul Antosa<sup>3</sup>, Munjiatun<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

<sup>1</sup>[otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id](mailto:otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id), <sup>2</sup>[adianspn@gmail.com](mailto:adianspn@gmail.com), <sup>3</sup>[antosazariul@gmail.com](mailto:antosazariul@gmail.com),

<sup>4</sup>[munjiatun@lecturer.unri.ac.id](mailto:munjiatun@lecturer.unri.ac.id)

THE EFFECT OF POW + C- SPACE STRATEGY ON STUDENTS'  
NARRATIVE WRITING SKILLS AT THE FIFTH GRADE  
OF SDN 102 PEKANBARU

ARTICLE HISTORY

Submitted:  
13 Mei 2021  
13<sup>th</sup> May 2021

Accepted:  
04 Agustus 2021  
04<sup>th</sup> August 2021

Published:  
25 Desember 2021  
25 December 2021

ABSTRACT

**Abstract:** This research was motivated by students' poor writing skills in learning writing skills. This was due to several problems experienced by students, such as students' lack of knowledge of elements in writing, sentence composing, correct use of words and punctuations, and having difficulty expressing their ideas in a narrative essay. This study aimed to determine the differences and improvements in the pretest and post-test by using the POW + C-SPACE strategy on the narrative writing skills of grade V students of SDN 102 Pekanbaru. This type of research was an experiment with a pre-experimental design method. The sample in this study amounted to 30 students. The data were collected through tests. The research instrument was a test to assess students' narrative writing skills in Bahasa Indonesia. Based on the research results, a significant increase was obtained between the average class score on the pre-test (pretest), 60.36, and the average class score on the final (post-test) test, 79.9. In the gain index, there was a difference with an average increase of 0.51, namely the medium category.

**Keywords:** POW + C- Space Strategy, Narrative Writing Skills

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis siswa pada pembelajaran keterampilan menulis narasi pada kelas tinggi. Hal ini disebabkan karena beberapa masalah yang dialami siswa, diantaranya siswa tidak mengetahui unsur-unsur dalam menulis karangan narasi, penggunaan kata dan tanda baca yang benar, cara menyusun kalimat serta mengungkapkan ide yang dimiliki ke dalam karangan narasi. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan peningkatan pretest dan post test dengan menggunakan strategi POW + C-SPACE terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 102 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan metode pre-experimental design. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data dengan tes. Instrumen penelitian berupa tes keterampilan menulis narasi dalam pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil dari penelitian diperoleh peningkatan yang signifikan antara nilai rata-rata kelas pada tes awal (pretest) yaitu 60.36 dan nilai rata-rata kelas pada tes akhir (posttest) yaitu 79.9. Pada indeks gain terdapat perbedaan dengan rata-rata peningkatan 0.51 yaitu kategori sedang.

**Kata Kunci:** Strategi POW + C- Space, Keterampilan Menulis Narasi

CITATION

Kurniaman, O., Nasution, A. S., Antosa, Z., Munjiatun, M. (2021). Pengaruh Strategi Pow + C- Space Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V di SDN 102 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (6), 1451-1462. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i6.8176>.

## PENDAHULUAN

Keterampilan menulis di SD dimulai dari keterampilan menulis permulaan pada kelas rendah dan keterampilan menulis lanjut pada kelas tinggi. Saat di kelas rendah siswa diajarkan menulis dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, menyalin, melengkapi, dan menulis kalimat yang didiktekan guru. Saat di kelas tinggi siswa diajarkan menulis dengan mengungkapkan ide, menyusun kalimat, menulis karangan sederhana, membuat percakapan, membuat petunjuk, dan menulis surat. Solchan, dkk. (2011: 9.6) menjelaskan bahwa pengajaran menulis SD kelas rendah difokuskan pada penguasaan menulis huruf-huruf dan merangkai huruf-huruf menjadi kata, serta merangkai kata menjadi kalimat sederhana. Pengajaran menulis di SD kelas tinggi difokuskan pada latihan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis secara jelas. Apabila pada kelas rendah keterampilan menulis permulaan sudah dikuasai siswa, maka pada kelas tinggi akan mempermudah siswa menguasai keterampilan menulis tingkat lanjut. Keterampilan menulis ini tentunya diperoleh dengan bimbingan dan latihan yang kontinu.

Keterampilan menulis bisa dilatih dengan menulis karangan sederhana atau narasi. Menulis karangan sederhana atau narasi merupakan salah satu materi yang selalu ada dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD. Menurut Rosdiana, dkk. (2009: 3.22) narasi merupakan satu jenis wacana berisi cerita yang memiliki unsur-unsur cerita yang penting, seperti waktu, pelaku, peristiwa, dan aspek emosi yang dirasakan pembaca atau penerima. Pada saat menulis narasi siswa dilatih menuangkan pikiran kedalam tulisan yang diatur dengan kaidah menulis yang benar. Selain itu dalam menulis narasi siswa juga dilatih menyusun cerita sesuai unsur-unsur narasi. Dalam upaya mendukung keberhasilan siswa menguasai materi pembelajaran menulis narasi perlu diterapkan strategi menulis yang efektif.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN 102 Pekanbaru pada saat proses pembelajaran menulis karangan narasi diperoleh bahwa keterampilan menulis siswa rata-rata masih rendah. Hal ini disebabkan beberapa masalah yang dialami siswa. Pertama, banyak siswa tidak mengetahui unsur-unsur dalam menulis karangan narasi. Kedua, banyak siswa yang tidak mengetahui penggunaan kata, menyusun kalimat dan tanda baca yang benar. Ketiga, banyak siswa yang kesulitan mengungkapkan ide yang dimilikinya ke dalam karangan narasi. Sehingga siswa merasa menulis adalah hal yang membosankan dan rumit.

Berdasarkan kondisi di atas, perlu adanya solusi dalam mengatasi masalah tersebut, salah satunya dengan menggunakan strategi *Pick an idea, Organize my notes, Write and say more* ditambah *Character, Setting, Purpose, Action, Conclusion, Emotions* (POW + C-SPACE). POW + C-SPACE adalah strategi menulis yang membantu siswa memilih ide, mengorganisasikan unsur karangan, kemudian menyusunnya menjadi karangan narasi yang baik.

POW + C-SPACE adalah salah satu strategi menulis yang merupakan bagian dari pendekatan *Self Regulated Strategy Development* (SRSD). SRSD dikembangkan oleh Karen Harris, Steve Graham dan Linda Mason selama lebih dari dua dekade yang lalu untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. SRSD membimbing siswa untuk mengatur dirinya sendiri agar menjadi penulis yang baik serta menumbuhkan sikap positif terhadap menulis. Siswa dilatih untuk melakukan perencanaan, menulis, merevisi, melatih ejaan, dan proses pengorganisasian. Dalam menulis dibutuhkan pengendalian diri agar fokus pada tujuan menulis sehingga tidak terganggu oleh hal lain yang mengakibatkan penulis merasa kesulitan, bosan, dan mengalami kebuntuan pikiran.

POW + C-SPACE adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks

narasi. Menurut McArthur, Swartz, dan Graham seperti dikutip dalam Little (2011: 1), POW + C-SPACE adalah strategi menulis narasi yang efektif dan baik digunakan untuk fiksi dan non fiksi. Strategi ini berisi intruksi bagi siswa untuk membuat rencana sebelum menulis, membuat catatan, dan menggunakan grafik organizer saat menyusun rancangan, serta menuliskannya ke dalam teks yang baik. Dalam strategi ini siswa dituntun dengan pendekatan SRSD, seperti diberikan pengetahuan seputar strategi menulis, berdiskusi, melakukan uji coba, mengingat komponen strategi menulis, memotivasi siswa dan melakukan tes menulis.

POW+C-SPACE bertujuan untuk membantu siswa secara sistematis merencanakan dan mengatur narasi. Komponen POW dari strategi ini adalah *Pick an idea* (Pilih ide), *Organize my notes* (Menyusun catatan), *Write and say more* (Tulis dan ucapkan lebih banyak). Sedangkan komponen C-SPACE adalah *Character* (Karakter), *Setting* (Seting), *Purpose* atau (Tujuan), *Action* (Tindakan), *Conclusion* (Kesimpulan), dan *Emotions* (Emosi).

POW + C-SPACE adalah mnemonik yang memberikan siswa langkah-langkah khusus untuk menulis teks narasi. Di mana siswa diberikan singkatan untuk mengingat langkah-langkah apa saja yang digunakan dalam menulis. Harris, dalam Mason, (2007: 240) menjelaskan bahwa siswa diajarkan untuk menerapkan prosedur langkah demi langkah sebagai berikut:

1. *Pick and idea* (Pilih ide atau topik)

Siswa memilih ide atau topik mereka. Adapun pemilihan ide atau topik bisa dilakukan dari siswa maupun ditentukan oleh guru.

2. *Organize ideas* (Mengatur ide)

Siswa diminta untuk mengatur idenya dengan menggunakan komponen strategi C-SPACE sebagai berikut:

a. *Characters* (Karakter)

Siswa diminta untuk memilih karakter utama. Memilih nama atau

sebutannya. Kemudian diminta menjelaskan kepribadian, sifat, atau watak. Juga memikirkan beberapa karakter pembantu selain karakter utama.

b. *Setting* (Latar)

Siswa diminta menentukan kapan waktu, hari atau tahun terjadi. Kemudian tempat, bisa tempat yang fiktional atau bukan tempat yang fiktional.

c. *Purpose* (Maksud dan tujuan)

Siswa diminta untuk menentukan apa maksud atau tujuan dari karakter utama yang akan karakter utama lakukan. Lalu kenapa karakter utama melakukan tindakan tersebut.

d. *Action* (Aksi atau tindakan)

Siswa diminta untuk menentukan hal-hal apa saja yang dilakukan karakter utama, plot utama dan kejadian-kejadian lainnya.

e. *Conclusion* (Kesimpulan)

Siswa diminta untuk menentukan apa yang terjadi pada karakter utama dan apa yang terjadi pada karakter pembantu. Lalu menentukan apakah karakter berhasil melakukan tindakannya.

f. *Emotions* (Emosi)

Siswa diminta untuk menentukan apa yang dirasakan karakter utama dan karakter pendukung.

3. *Write and say more* (Menulis dan katakan lebih)

Siswa diminta untuk mengecek apakah siswa sudah menuliskan seluruh bagian-bagian narasi ke dalam teks. Kemudian siswa diminta menambahkan lebih banyak kalimat ke dalam teks narasi yang tidak terdapat pada catatan.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Tarigan (2008: 3) menjelaskan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Pengertian keterampilan menulis menurut Solchan, dkk. (2011: 1.33) merupakan keterampilan atau kemampuan menyampaikan pesan kepada pihak lain

secara tertulis. Kemampuan ini bukan hanya berkaitan dengan kemahiran siswa menyusun dan menuliskan simbol-simbol tertulis, tetapi juga mengungkapkan pikiran, pendapat, sikap dan perasaan secara jelas dan sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang yang menerimanya, seperti yang dimaksudkan.

Senada dengan pendapat tersebut, Saddhono dan Slamet (2012: 112) berpendapat bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam menyusun suatu tulisan berdasarkan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pembaca melalui bahasa tulis dan sesuai pada kaidah bahasa Indonesia. Jadi, keterampilan menulis merupakan kemampuan atau kecakapan seseorang dalam menyampaikan ide atau gagasan secara sistematis melalui bahasa tulis sesuai pada kaidah bahasa Indonesia yang benar.

Kata narasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 996) berarti penceritaan suatu cerita atau kejadian. Menurut Rosdiana, dkk. (2009: 3.22), narasi merupakan satu jenis wacana berisi cerita yang memiliki unsur-unsur cerita yang penting, seperti waktu, pelaku, peristiwa, dan aspek emosi yang dirasakan pembaca atau penerima.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Inman dan Gardner (dalam Rini Kristiantari, 2010: 129), wacana narasi merupakan suatu cerita baik fiksi maupun kenyataan yang subjeknya sebuah peristiwa atau kejadian yang saling berhubungan. Sedana dengan Sadhono dan Slamet (2012: 101), narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa dengan sasaran memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah atau rangkaian terjadinya suatu hal. Jadi, pengertian narasi merupakan ragam tulisan yang menceritakan peristiwa fiksi maupun kenyataan dengan tujuan memberikan gambaran sejelas-jelasnya kepada pembaca dengan memuat unsur-unsur narasi di dalamnya.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah diuraikan di atas, keterampilan menulis

narasi adalah kecakapan seseorang dalam menyampaikan gagasan berupa cerita fiksi maupun kenyataan secara sistematis melalui bahasa tulis sesuai pada kaidah bahasa Indonesia yang benar serta mencakup unsur-unsur narasi di dalamnya.

Tujuan keterampilan narasi secara khusus juga terdapat pada jenis narasi yang ada. Jenis tulisan narasi berdasarkan tujuannya terdiri dari narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Keraf (2010: 136-137) menyatakan bahwa narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan, sedangkan narasi sugestif bertujuan untuk memberi makna atas peristiwa atau kejadian itu sebagai suatu pengalaman.

Keterampilan menulis narasi pada setiap jenjang pendidikan memiliki tujuan yang berbeda-beda. Kristiantari (2010: 106), membagi tujuan pembelajaran menulis di SD menjadi tujuan menulis permulaan dan menulis lanjut. Tujuan menulis permulaan adalah agar siswa mampu mentranskripsikan lambang bunyi bahasa lisan ke dalam bahasa tertulis. Tujuan menulis lanjut adalah membina para siswa agar mampu mengekspresikan perasaan dan pikirannya ke dalam bahasa tulis. Sasaran menulis permulaan yaitu siswa kelas I dan II SD. Sasaran menulis lanjut terdiri dari menulis lanjut tahap pertama kelas III sampai V, serta menulis tahap kedua di kelas VI sampai III SMP.

Manfaat keterampilan menulis diungkapkan oleh beberapa ahli berikut. Keterampilan menulis menurut Tarigan (2008: 3) merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Pendapat tersebut secara tidak langsung juga menunjukkan bahwa manfaat keterampilan menulis yaitu sebagai alat komunikasi tidak langsung. Sadhono dan Slamet (2012: 102) menguraikan manfaat menulis adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kecerdasan,



2. Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas,
3. Penumbuhan keberanian, dan
4. Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Menurut Kundharu Sadhono dan Slamet (2012: 106-109), langkah-langkah menulis narasi terdiri dari lima tahapan.

#### 1. Tahap prapenulisan

Tahap ini merupakan tahap persiapan menulis. Tahap pramenulis mencakup kegiatan menentukan dan membatasi topik tulisan, merumuskan tujuan, menentukan bentuk tulisan, menentukan pembaca yang akan ditujunya, memilih bahan, menentukan generalisasi, dan cara-cara mengorganisasi ide untuk tulisannya.

#### 2. Tahap pembuatan draf

Tahap menulis ini dimulai dengan menjabarkan ide ke dalam tulisan. Mula-mula mengembangkan ide atau perasaannya dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat hingga menjadi wacana sementara.

#### 3. Tahap revisi

Pada tahap revisi dilakukan koreksi pada seluruh karangan. Koreksi dilakukan terhadap aspek struktur karangan dan kebahasaan. Struktur karangan meliputi penataan ide pokok dan ide penjelas, serta sistematika dan penalarannya. Aspek kebahasaan meliputi pilihan kata, struktur bahasa, ejaan, dan tanda baca.

#### 4. Tahap pengeditan atau penyuntingan

Hasil tulisan dilakukan penyuntingan difokuskan pada aspek mekanis bahasa sehingga dapat memperbaiki tulisannya dengan membetulkan kesalahan penulisan kata maupun kesalahan mekanis lainnya.

#### 5. Tahap publikasi

Publikasi dapat dilakukan dengan bentuk cetak maupun noncetak. Penyampaian dalam bentuk cetak dapat dilakukan melalui majalah dinding. Sedangkan bentuk noncetak dapat dilakukan dengan melalui pementasan, penceritaan, peragaan atau pembacaan di depan kelas.

Proses menulis terdiri dari langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menghasilkan karangan tulisan yang baik.

Langkah-langkah tersebut dilakukan dengan langkah-langkah yang runtut dan benar. Menulis narasi merupakan salah satu ragam tulisan karangan sehingga dalam proses menulis narasi juga mengacu pada proses dasar menulis karangan. Langkah-langkah menulis karangan menurut Kristiantari (2010: 106) merupakan kegiatan berulang dan berkelanjutan. Kegiatan dimulai dari proses penemuan dan pengorganisasian gagasan, dilanjutkan dengan pembuatan draf, perbaikan isi dan kebahasaan, dan terakhir publikasi.

Dalam menulis narasi terdapat komponen atau unsur-unsur yang dijadikan pedoman atau yang dijadikan sebagai syarat karangan narasi. Setiap unsur-unsur tersebut akan saling berkaitan sehingga membentuk karangan narasi yang utuh. Menurut Kristiantari (2004: 132) terdapat delapan unsur pembentuk karangan narasi sebagai berikut.

#### 1. Tema

Tema yaitu pokok persoalan yang mendominasi suatu cerita. Pada hakikatnya tema adalah permasalahan pokok yang merupakan titik tolak penulis dalam menyusun cerita, sekaligus merupakan permasalahan yang ingin dipecahkan penulis.

#### 2. Tokoh

Dalam sebuah karangan narasi selalu didukung oleh sejumlah tokoh atau pelaku-pelaku tertentu. Pelaku yang mendukung peristiwa sehingga mampu menjalin suatu cerita disebut tokoh, sedangkan cara penulis menampilkan tokoh disebut penokohan.

#### 3. Latar

Tokoh dalam sebuah cerita tidak pernah lepas dari ruang dan waktu, maka tidak mungkin ada cerita tanpa latar. Latar terbagi menjadi tiga yaitu latar tempat, latar waktu dan latar sosial.

#### 4. Posisi narator atau sudut pandang

Ada beberapa posisi yang menempatkan penulis dalam menampilkan ceritanya, yaitu penulis sebagai pelaku utama, penulis sebagai pelaku tetapi bukan sebagai pelaku utama, penulis serba hadir, dan penulis peninjau.

#### 5. Waktu

Suatu kejadian dapat terjadi dalam

sebuah rentang waktu, yaitu dari suatu titik waktu menuju ke suatu titik waktu yang lain.

#### 6. Motivasi

Motivasi mengungkapkan bagaimana pembaca berada dalam situasi sebagai digambarkan, dan bagaimana objek dari tanggapan-tanggapan yang diharapkan menyajikan kunci utama kepada pembaca untuk membayangkan tindak-tanduk selanjutnya.

#### 7. Konflik

Sebuah narasi disusun dari rangkaian tindak-tanduk yang berhubungan dengan makna. Maka hampir selalu muncul sebuah konflik. Konflik yang terjadi dapat dibedakan menjadi konflik melawan alam, konflik antar manusia dan konflik batin.

#### 8. Alur

Alur merupakan rangkaian peristiwa yang dijalani berdasarkan urutan waktu atau hubungan tertentu sehingga membentuk satu kesatuan yang padu, bulat, dan utuh dalam suatu cerita.

Teknik penilaian keterampilan menulis menurut Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi (1999: 272) dapat dilakukan secara holistik atau per aspek. Teknik penilaian secara holistik merupakan penilaian karangan secara utuh tanpa melihat bagian-bagiannya. Penilaian per aspek dilakukan dengan cara menilai bagian-bagian karangan dan hasil akhir penilaian merupakan gabungan dari penilaian setiap aspek tersebut. Pedoman penilaian yang dilakukan per aspek adalah yang pertama menentukan aspek-aspek yang akan dinilai. Dan yang kedua menentukan bobot yang diberikan untuk setiap aspek yang akan dinilai.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 102 Pekanbaru yang beralamat di jalan Erba., Kelurahan Lembah Damai, Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2020 dengan sampel sebanyak 30 siswa kelas V. Instrumen yang digunakan perangkat pembelajaran dan tes menulis karangan narasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan metode *pre-experimental design*. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang disengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melaksanakan *pretest* (tes awal), memberikan perlakuan, melaksanakan *posttest* (tes akhir). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemberian skor terhadap hasil tes berupa *pretest* dan *posttest* strategi POW + C-SPACE

Skor yang diperoleh siswa dari tes di konversikan dalam bentuk nilai dengan rentang 0-100 dengan menggunakan rumus menurut Sudjana (2005) sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

2. Data dari pemberian skor terhadap hasil tes yang diperoleh siswa, kemudian dikategorikan sesuai dengan interval dan keterampilan dalam menulis. Menurut Nurgiyantoro (2014) dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Interval dan Kategori Keterampilan Menulis**

Interval	Kategori
86 – 100	Sangat terampil
76 – 85	Terampil
56 – 75	Cukup Terampil
10 – 55	Kurang

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

3. Selanjutnya menghitung rata-rata ( $\bar{x}$ ) skor hasil *pretest* dan *posttest* dengan rumus menurut Supardi (2013) sebagai berikut:

Keterangan :

- $\bar{x}$  : mean (rata-rata)
- $\sum xi$  : jumlah skor tiap data *pretest* atau *posttest*
- n : banyak data

4. Setelah mendapatkan rata-rata ( $\bar{x}$ ) skor hasil *pretest* dan *posttest*, dilanjutkan dengan menghitung standar deviasi (s) skor hasil *pretest* dan *posttest* dengan rumus menurut Supardi (2013) sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n-1}}$$

5. Menghitung varians ( $s^2$ ) skor hasil *pretest* dan *posttest* dengan rumus menurut Supardi (2013) sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n-1}$$

6. Selanjutnya melakukan pengujian normalitas dengan teknik Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan apabila data yang diuji merupakan data tunggal atau data frekuensi tunggal, bukan data dalam distribusi frekuensi kelompok

7. Melakukan uji homogenitas dengan rumus menurut Sundayana (2014) sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian besar}}{\text{varian kecil}}$$

8. Melakukan peningkatan kompetensi yang terjadi sebelum dan setelah pembelajaran dihitung dengan rumus gain temomalisasi (*normalized gain*) dengan rumus menurut Sundayana (2014) sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

9. Data dari hasil peningkatan kompetensi yang dihitung dengan rumus gain temomalisasi (*normalized gain*), kemudian dikategorikan sesuai dengan standar menurut Hake (dalam Sundayana, 2014: 151) dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kategori Gain Temomalisasi

Nilai Gain Ternormalisasi	Interpretasi
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tidak terjadi penurunan
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi

10. Melakukan pengujian hipotesis komparansi dengan uji-t menurut Supardi (2013) sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{n(n-1)}}}$$

Keterangan :  
 t : pengujian hipotesis

$d_i$  : selisih skor sesudah dengan skor sebelum dari tiap subjek (i)  
 $M_d$  : rerata dari *gain* (d)  
 $x_d$  : deviasi skor *gain* terhadap reratanya ( $x_d = d_i - M_d$ )  
 $x_d^2$  : kuadrat deviasi skor *gain* terhadap reratanya  
 n : banyaknya sampel (subjek penelitian)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian diperoleh dari skor tes keterampilan menulis narasi siswa yaitu tes awal (*pretest*), tes akhir (*posttest*), dan peningkatan skor hasil menulis antara *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan strategi POW + C- SPACE, sebagai berikut:

**Tabel 3. Analisis Skor Tes Awal (*Pretest*)**

Data	Jumlah Siswa (n)	Rata-rata ( $\bar{x}$ )	Standar Deviasi (s)	Varians ( $s^2$ )	Nilai Min	Nilai Max
<i>Pretest</i>	30	60.36	6.814	46.430	47	71

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata siswa sebelum diberikan perlakuan adalah 60.36, nilai minimum adalah 47 dan nilai maksimum

sebesar 71, serta standar deviasi 6.814 dan varians 46.430 (dapat dilihat pada lampiran H dan J).

**Tabel 4. Analisis Skor Tes Akhir (*Posttest*)**

Data	Jumlah Siswa (n)	Rata-rata ( $\bar{x}$ )	Standar Deviasi (s)	Varians ( $s^2$ )	Nilai Min	Nilai Max
<i>Posttest</i>	30	79.9	5.803	33.674	71	90

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata siswa setelah mereka mendapatkan perlakuan adalah 79.9,

nilai paling rendah adalah 71 dan paling tinggi sebesar 90, serta standar deviasi 5.803 dan varians 33.67.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi**

Tes	Normalitas			Keputusan
	N	$a_{maks}$	$D_{tabel}$	
Awal ( <i>pretest</i> )	30	0.094	0.2424	Normal
Akhir ( <i>posttest</i> )	30	0.1181	0.2424	Normal

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa skor awal (*pretest*) yaitu  $a_{maks} = 0.094$  dan  $D_{tabel} = 0.2424$  maka  $a_{maks} < D_{tabel}$  sehingga berdistribusi normal. Skor tes akhir (*posttest*) yaitu  $a_{maks} =$

0.1181 dan  $D_{tabel} = 0.2424$  maka  $a_{maks} < D_{tabel}$  atau  $H_0$  dapat diterima sehingga data berdistribusi normal.



**Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Keterampilan Menulis**

Data	Homogenitas			Keputusan
	Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	
<i>Pretest</i>	46.430	1.378	1.87	Homogen
<i>Posttest</i>	33.674			Homogen

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah setelah dilakukan uji homogenitas pada nilai tes awal dan tes akhir

didapatkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $1.378 < 1.87$ .

**Tabel 7. Uji Nilai N-Gain Pretest dan Posttest**

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Gain	Kategori
Jumlah	1881	2397	15.37	Sedang
Rata-rata	60.36	79.9	0.51	

Adapun peningkatan keterampilan menulis narasi berjumlah 15.37 dengan rata-rata *Gain* sebesar 0.51 (Lampiran K uji

*Gain*). *Gain* keterampilan menulis siswa kelas V SDN 102 Pekanbaru yang diperoleh sebesar 0.51 termasuk pada kategori sedang.

**Tabel 8. Hasil  $t_{tabel}$**

N	dk (N-1)	$\alpha$	$t_{tabel}$
30	29	0.50	1.699

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil dari uji t pada skor *pretest* dan *posttest* dapat dilakukan dengan pengujian hipotesis, selanjutnya nilai t ( $t_{hitung}$ ) dibandingkan dengan nilai-t dari tabel

distribusi t ( $t_{tabel}$ ). Cara penentuan nilai  $t_{tabel}$  didasarkan pada taraf signifikan tertentu ( $\alpha=0,05$ ) dan  $dk = n-1$ , maka  $dk = 30 - 1 = 29$ , maka  $t_{tabel}$  dilihat pada tabel distribusi t dengan  $dk = 29$ .

**Tabel 9. Uji t Skor Pretest dan Posttest**

N	$M_d$	$\Sigma xd^2$	$t_{tabel}$	$t_{hitung}$	Hipotesis	Kesimpulan
30	21.56	1151.26	1.699	18.74	Tolak $H_0$	Signifikan

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} = 18.74$  dan  $t_{tabel} = 1.699$  kemudian  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dapat disimpulkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yang berarti tolak  $H_0$  artinya signifikan. Ini berarti pada tingkat kepercayaan 95% terdapat perbedaan signifikan antara sebelum (*pretest*)

dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan dengan menerapkan strategi POW + C-SPACE.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan

design *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu model penelitian ini memberikan perlakuan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Di dalam desain ini, pengukuran dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen (*pretest*) dan sesudah eksperimen (*posttest*). Kesimpulannya siswa akan menjadi sampel dalam penelitian ini akan mendapatkan hak yang sama yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), perbedaannya pada saat tes awal siswa menulis narasi tanpa menggunakan strategi POW + C-SPACE, sedangkan pada tes akhir siswa menulis narasi menggunakan strategi POW + C-SPACE.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dalam penerapan strategi POW + C-SPACE) terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 102 Pekanbaru. Pembahasan terhadap hasil penelitian ini dibuat berdasarkan analisis data hasil tes awal (*pretest*), hasil tes akhir (*posttest*), peningkatan skor hasil keterampilan menulis narasi siswa, dan besarnya pengaruh dalam penerapan strategi POW + C-SPACE terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V.

Penilaian pada *pretest*, nilai siswa masih rendah, dimana rata-rata pada *pretest* sebesar 60,36 dengan skor pada tes awal (*pretest*) paling rendah sebesar 41 dan paling tinggi sebesar 71 sehingga perlu ditingkatkan. Pada *pretest* siswa belum mendapatkan perlakuan strategi POW + C-SPACE. Solchan, dkk. (2011: 9.6) menjelaskan bahwa pengajaran menulis SD kelas rendah difokuskan pada penguasaan menulis huruf-huruf dan merangkai huruf-huruf menjadi kata, serta merangkai kata menjadi kalimat sederhana. Pengajaran menulis di SD kelas tinggi difokuskan pada latihan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis secara jelas. Apabila pada kelas rendah keterampilan menulis permulaan sudah dikuasai siswa, maka pada kelas tinggi akan mempermudah siswa menguasai keterampilan menulis tingkat lanjut. Keterampilan menulis ini tentunya diperoleh dengan bimbingan dan latihan yang kontinu.

Menurut McArthur, Scwartz, dan Graham seperti dikutip dalam Little (2011:1), POW + C-SPACE adalah strategi menulis narasi yang efektif dan baik digunakan untuk fiksi dan non fiksi. Strategi ini berisi intruksi bagi siswa dalam pramenulis, membuat catatan, menggunakan grafik organizer saat menyusun tulisan, dan menuliskannya ke dalam teks yang baik.

1. Keterampilan menulis narasi siswa sebelum diberi perlakuan (*pretest*)

Kegiatan *pretest* ini dilakukan pada tanggal 6 Februari 2020, tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki anak pada saat menulis. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa perolehan nilai rata-rata kemampuan siswa dikelas sebelum diberi perlakuan dengan penerapan strategi POW + C-SPACE adalah 60,36 yang berarti termasuk kategori cukup terampil. Bagi peneliti nilai rata-rata ini masih rendah dan masih perlu mendapatkan perlakuan. Hal ini disebabkan oleh metode belajar yang diajarkan guru selama ini belum mampu untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Sebelum *pretest* dilakukan siswa dikondisikan terlebih dahulu untuk duduk dengan tenang, dan peneliti memberikan penjelasan maksud dan tujuan pertemuan kali ini. Masing-masing siswa diberikan lembar soal *pretest* dan diberitahu langkah-langkah dalam mengerjakannya. Kemudian siswa diminta untuk mengerjakannya.

Selama tes berlangsung banyak siswa kelihatan kebingungan dalam menulis. Setelah tes berakhir peneliti memeriksa lembar soal *pretest* dan hasilnya banyak siswa yang hanya mampu menulis beberapa kalimat. Terdapat banyak kesalahan dalam menulis narasi seperti ejaan dan tanda baca yang tidak benar, dan pilihan kata yang kurang tepat serta unsur-unsur narasi masih banyak yang tidak lengkap. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan adanya strategi POW + C-SPACE dengan bantuan grafik organizer didalamnya.

2. Keterampilan menulis narasi siswa setelah diberi perlakuan (*posttest*)

Kegiatan *posttest* ini dilakukan pada tanggal 20 Februari 2020, setelah diberi perlakuan menggunakan strategi POW + C-SPACE hasilnya nilai rata-rata kemampuan siswa adalah 79.9 yang berarti termasuk dalam kategori terampil. Perolehan nilai rata-rata pada saat diterapkannya strategi POW + C-SPACE terhadap keterampilan menulis narasi mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diterapkannya strategi POW + C-SPACE, di mana perolehan nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pretest*. Berdasarkan perbedaan rata-rata tes awal (*pretest*) dengan tes akhir (*posttest*) tersebut dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan terhadap keterampilan menulis narasi siswa sebesar 19.54, perbedaan ini didasarkan pada hasil uji t.

Diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $18.74 > 1.699$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak berarti terdapat perbedaan peningkatan keterampilan menulis narasi siswa yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* peningkatan ini dikarenakan dengan penerapan strategi POW + C-SPACE. Setelah dilakukan *pretest* dan *posttest*, untuk mengetahui peningkatan nilai keterampilan menulis narasi siswa maka dilakukan analisis peningkatan nilai sebelum dan sesudah perlakuan yang dihitung dengan uji gain ternormalisasi. Dari analisis terhadap nilai gain ternormalisasi memiliki rata-rata 0.51 dengan kategori sedang.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa terjadi perbedaan dalam *pretest* maupun *posttest* dan juga terdapat peningkatan dalam *pretest* dan *posttest* tersebut, dengan begitu strategi POW + C-SPACE dapat membantu mengatasi kesulitan siswa dalam menulis dan melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis narasinya.

#### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilaksanakan disimpulkan bahwa penerapan strategi POW + C-SPACE ini berpengaruh terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V

SDN 102 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari data berikut:

1. Terdapat peningkatan yang signifikan antara nilai rata-rata kelas pada tes awal (*pretest*) yaitu 60.36 dan nilai rata-rata kelas pada tes akhir (*posttest*) yaitu 79.9. Berdasarkan nilai rata-rata tes tersebut terjadi perubahan keterampilan siswa yang awalnya cukup terampil menjadi terampil.
2. Berdasarkan indeks gain, terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan rata-rata peningkatan 0.51 dengan kategori sedang.

#### **Rekomendasi**

Berdasarkan simpulan tersebut, maka peneliti ingin memberikan saran, yaitu bagi guru kelas untuk menerapkan strategi POW + C-SPACE dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas V. Sedangkan bagi peneliti untuk dapat dijadikan sebagai referensi dalam memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran menulis dengan menerapkan strategi POW + C-SPACE.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arvianta, D. P. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ngawonggo 1 Kabupaten Magelang. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Asmara, T. A. (2016). POW+C-SPACE (*Pick Idea, Organize, And Write+Characters, Setting, Purpose, Action, Conclusion, Emotions*): A Strategy To Teach Writing Viewed From Students Creativity. An Experimental Study of the Eight Grade Students of SMP Negeri 5 Surakarta. English Education Department Graduate School. Teacher Training and Education Faculty. Sebelas Maret University. Surakarta.

- Emilsa, L., & Guslinda. (2019). Pengaruh Penggunaan Media *Flash Card* terhadap Keterampilan menulis karangan narasi Siswa Kelas III SDN 188 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 8 (2), 101-114.
- Harris, K., dkk. (2018). *Powerfull Strategies For All Students*. Baltimore: Paul J. Brookes Publishing Co.
- Keraf, G. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Kristantari, R. (2010). *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar: Menulis Narasi dan Deskripsi*. Surabaya: Media Ilmu.
- Nurdiyantoro, B. (2014). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*. Bandung: BPFE-YOGYAKARTA.
- Rofi'uddin, A., dan Zuchdi, D. (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta : Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Rosdiana, dkk. (2009). *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sadhono, K., dan Slamet, Y. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwanti.
- Sari, D. P. (2019). Perbedaan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Teknik *Outline* (Kerangka Karangan) Siswa Kelas V SD negeri 161 Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Pengajaran)*, 3 (4), 954-965.
- Solchan, T. W., dkk. (2010). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sundayana, R. (2014). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta: Change Publication.
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.